

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN GURU
BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS XI DI MA AN-NUR KARANG REJO LAMPUNG UTARA**



(Skripsi)

Diajukan untuk memenuhi tugas sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Biologi

YEKTI YUNINGSIH

1111060073

Pembimbing I : Farida, MMSi

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN GURU BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA AN-NUR KARANG REJO LAMPUNG UTARA

Oleh

YEKTI YUNINGSIH

Penelitian tentang analisis kompetensi pedagogik dan kepribadian Guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI dilakukan di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara, tepatnya di kelas XI IPA. MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang cukup diminati oleh lulusan SMP sederajat di Lampung Utara. Hal tersebut memungkinkan bahwa MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara memiliki guru-guru yang profesional dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, serta menyenangkan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis kompetensi pedagogik dan kepribadian Guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara. Bertujuan untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengingat data yang dihasilkan berupa kalimat dan bersifat deskriptif didasarkan pada hasil wawancara pada Guru Biologi yang bersangkutan, Kepala Madrasah, dan beberapa siswa kelas XI IPA yang dijadikan objek penelitian, observasi langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dengan mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan. Artinya dalam melakukan analisis data dan menarik kesimpulan akhir penulis tidak menggunakan rumus statistik. Hasil penelitian akan menginformasikan mengenai kompetensi pedagogik dan kepribadian Guru Biologi, aktivitas belajar dan peningkatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kepribadian guru memberikan pengaruh pada aktivitas belajar peserta didik, karena seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dan kepribadian yang memadai akan mampu melakukan tugasnya sebagai guru yang baik dan mencerminkan penampilan yang disenangi sekaligus disegani oleh peserta didiknya. Namun, terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan belajar yang masih belum kondusif dan keadaan sarana prasarana yang disediakan oleh Madrasah belum cukup memadai untuk mewujudkan aktivitas belajar yang diinginkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran agar dapat lebih baik di kemudian hari.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
KEPRIBADIAN GURU BIOLOGI DALAM
MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI MA AN-NUR
KARANG REJO LAMPUNG UTARA**

Nama

: Yekti Yuningsih

NPM

: 1111060073

Jurusan

: Pendidikan Biologi

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Farida, M.M.Si

NIP. 19780128 2000602 2 002

Dra. Istihana, M.Pd

NIP. 19650741 199203 2 002

**Ketua Jurusan
Pendidikan Biologi**

Dr. Eko Kuswanto, M.Si

NIP. 19750514 200801 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPRIBADIAN GURU BIOLOGI DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI MA AN-NUR KARANG REJO LAMPUNG UTARA”**, disusun oleh: **Yekti Yuningsih, NPM. 1111060073**, Program Studi Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: Kamis, 10 November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua

: **Dr. Achi Rinaldi, M.Si.**

Sekretaris

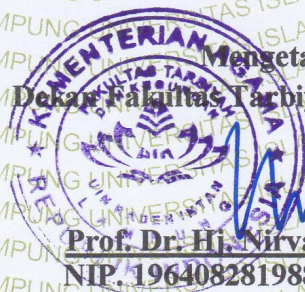
: **Aryani Dwi Kesumawardani, M.Pd.**

Penguji Utama

: **Fredi Ganda Putra, M.Pd.**

Penguji Pendamping I: Farida, M.M.Si.

Penguji Pendamping II: Dra. Istihana, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

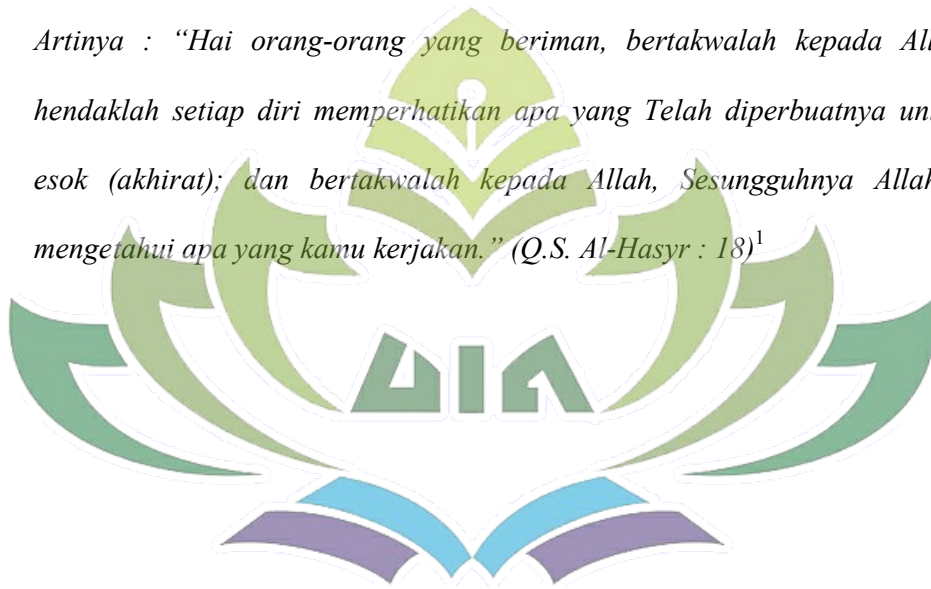
MOTTO

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr : 18)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung :
Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h.548

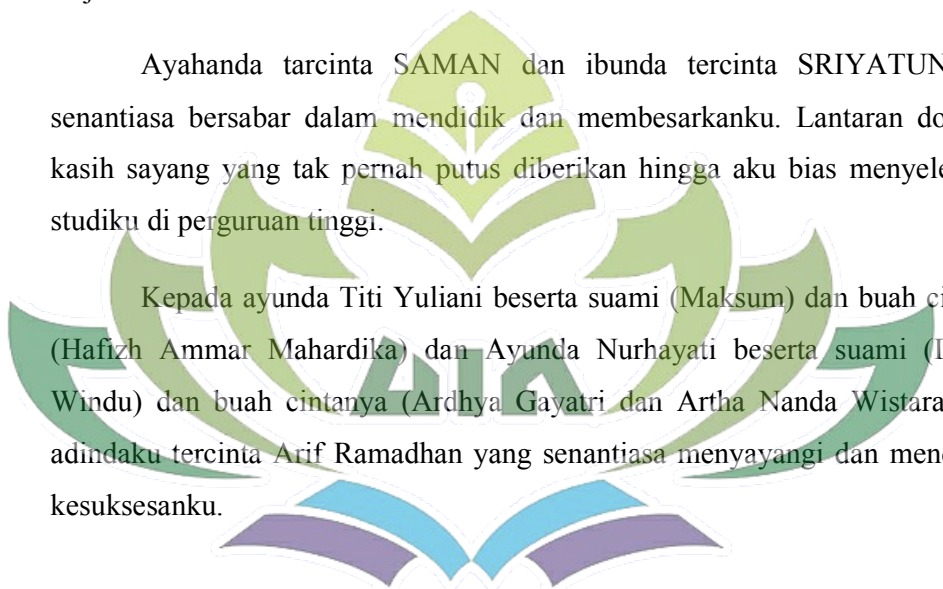
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa cinta kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Serta kepada almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat yang menyenangkan untukku menimba ilmu hingga menjadi sarjana.

Ayahanda tercinta SAMAN dan ibunda tercinta SRIYATUN yang senantiasa bersabar dalam mendidik dan membesarkanku. Lantaran do'a dan kasih sayang yang tak pernah putus diberikan hingga aku bias menyelesaikan studiku di perguruan tinggi.

Kepada ayunda Titi Yuliani beserta suami (Maksum) dan buah cintanya (Hafizh Ammar Mahardika) dan Ayunda Nurhayati beserta suami (I Made Windu) dan buah cintanya (Ardhya Gayatri dan Artha Nanda Wistara), juga adindaku tercinta Arif Ramadhan yang senantiasa menyayangi dan mendoakan kesuksesanku.



Riwayat hidup

Dengan nama yang indah pemberian Ayahanda Saman dan Ibunda Sriyatun, Yekti Yuningsih dilahirkan dikediaman sederhana yang terletak di Desa Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara pada Hari Senin tanggal 25 Januari 1993, menjadi putri ke 3 dari 4 bersaudara.

Adapun jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Ketapang, tamat pada tahun 2004
2. SMP Negeri 6 Kotabumi, tamat pada tahun 2008
3. SMAN 2 Kotabumi, tamat pada tahun 2011
4. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dua tahun pertama di IAIN Raden Intan Lampung, penulis tinggal dan aktif di asrama kampus “Ma’had Al-Jami’ah” untuk memperdalam ilmu agama dan menambah pengalaman.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus dalam rangka memperdalam ilmu agama, memperluas wawasan, serta menumbuhkan kembangkan kreatifitas dan potensi diri dengan mengikuti berbagai organisasi, diantaranya :

A. Organisasi Intra Kampus

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA)

- Masuk dan menjadi kader aktif tahun 2011
- Tahun 2014-2015 diamanahkan menjadi Staf Divisi HUBLU
- Tahun 2015-2016 diamanahkan menjadi Sekretaris Divisi K3-PU

2. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) IBROH

- Masuk dan menjadi kader aktif tahun 2011
- Tahun 2012-2013 diamanahkan menjadi Staf Bidang Kaderisasi
- Tahun 2013-2014 diamanahkan menjadi Staf Bidang Keputrian

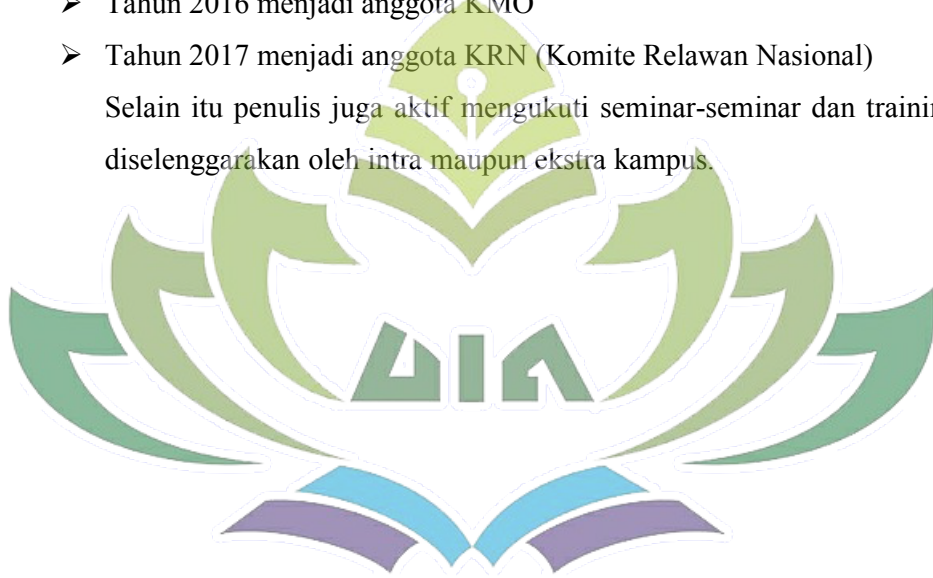
3. HIMAPIBIO (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Biologi)

- Tahun 2012-2013 diamanahkan sebagai Bendahara Umum.
- Tahun 2013-2014 diamanahkan sebagai Sekretaris Umum.

B. Organisasi Ekstra Kampus

- Tahun 2011 diamanahkan sebagai staf di Bidang Kepemudaan IKAM Lampura (Ikatan Mahasiswa Lampung Utara)
- Tahun 2011 masuk dan menjadi kader Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
- Tahun 2013 diamanahkan sebagai bendahara umum Laskar Mawar
- Tahun 2016 diamanahkan sebagai sekretaris komisi D di PUSKOMDA.
- Tahun 2016 menjadi anggota KMO
- Tahun 2017 menjadi anggota KRN (Komite Relawan Nasional)

Selain itu penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar dan training yang diselenggarakan oleh intra maupun ekstra kampus.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah SWT yang memelihara alam semesta, kita memuji-Nya, memohon kepada-Nya, serta meminta perlindungan dari-Nya agar senantiasa terhindar dari segala bentuk kejahatan diri maupun yang lain.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat serta umat beliau yang senantiasa menegakkan kalimat Allah SWT.

Sangat disadari bahwa manusia memiliki kemampuan yang terbatas, namun karena kelapangan yang Allah berikan, maka skripsi ini bisa penulis selesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dari segalasisi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui penulisan skripsi ini penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu dan member kemudahan sehingga penulis dapat menempuh ujian Sarjana Pendidikan Biologi.
2. Ibu Farida,S.Kom.,MMSI Selaku Pembimbing I dan Dra.Istihana,M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan, motivasi, dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah member balasan yang lebih baik dari apa yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak M. Andre,S.Pd.I, selaku Kepala MAAn-Nur Karang Rejo Lampung Utara, IbuKarina,S.Pd.I dan Ibu Neno,S.Pd. selaku guru Biologi di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara yang telah membantu penulis selama

mengadakan penelitian di lapangan untuk kelengkapan data dalam skripsi ini.

4. Bapak / Ibu Dosen yang telah mendidik dan membina selama kuliah sehingga dapat dijadikan bekal atas ilmu yang diberikan.
5. Almamater tercinta “UIN Raden Intan Lampung”
6. Para Murobbiyah dan Guru yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat terus melangkah sampai kejenjang pendidikan tinggi ini.
7. Teman-teman Aktifis Dakwah Kampus di PUSKOMDA, UKMBAPINDA, UKM Fakultas (IBROH, HAMAS, SALAM, ABABIL) dan KAMMI Komisariat UIN Raden Intan, jazakumullah khairan katsir atas doa dan dukungannya. Saat-saat bersama kalian adalah saat yang paling membahagiakan dan penuh pengalaman, semoga Allah mempersatukan kita di Surga-Nya kelak.
8. Saudara seperjuanganku, Dea Tara Ningtyas, Istiqomah Yunus, Gustina, Uswatun Hasanah, Rina Meyliani, Fitria Tiarani, Nita Restiana, Yuli Kurniasih, Siti Zulaika, Devi Nur Fitriani, dan Ani Novitasari yang telah banyak membantu baik dalam bentuk spiritual maupun moral, sehingga menambah semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Rekan-rekan BAPINDA angkatan 2011 yang selama ini telah menemani dan menjadi tempat berbagi suka maupun duka.
10. Tatie Lia, Mbak Pipit dan rekan-rekan yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar IKAM Lampura yang seiring sejalan bersama.
12. Personel K3PU 2015 yang selalu kompak.
13. Para punggawa HIMAPIBIO 2015 yang tak mungkinku sebut namanya satu persatu, bersama kalian kekompakkan dan keceriaan itu selalu terpancar.
14. Teman-teman jurusan Pendidikan Biologi angkatan 2011.

Semoga Allah memberikan kebermanfaatan serta keberkahan skripsi ini untuk para pembaca, khususnya untuk diri pribadi penulis, dan atas

bantuan semua pihak, penulis memohon kepada Allah SWT kiranya dapat diberikan balasan dengan pahala yang berlipat ganda dan lebih baik dari apa yang diberikan, serta dijadikan bagian dari amal sholeh.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Penulis,

YEKTI YUNINGSIH
NPM : 1111060073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
F. Ruang Lingkup Penelitian	14
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi	15
B. Kompetensi Pedagogik	16
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	16
2. Kriteria Kompetensi Pedagogik Guru.....	18
3. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru	23
4. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar	25

C. Kompetensi Kepribadian	26
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	26
2. Kriteria Kompetensi Kepribadian Guru	27
3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru	33
4. Kompetensi kepribadian Guru dalam Meningkatkan Akrifitas belajar	33
D. Aktivitas Belajar	34
1. Pengertian Aktivitas Belajar	34
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	35
3. Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Belajar.....	38
4. Faktor Pendukung Aktivitas Belajar	43
5. Tujuan dan Prinsip-prinsip dalam Aktivitas belajar	45
E. Kerangka Pemikiran.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	48
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
3. Tempat Penelitian	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi	51
2. Interview (Wawancara)	52

E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data	55
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	56
2. Data Display (Penyajian Data)	57
3. Conclution Drawing (Kesimpulan).....	57
G. Validitas Data	58
1. Meningkatkan Ketekunan	59
2. Triangulasi.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi MA An-Nur Karang Rejo Sungkai Selatan Lampung Utara	66
2. Kompetensi Kepribadian Guru Biologi MA An-Nur Karang Rejo Sungkai Selatan Lampung Utara.....	69
2. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi.....	69
B. Analisis Data.....	69
1. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar	69
2. Kompetensi Kepribadian Guru Biologi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup	79

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Kompetensi Kepribadian Guru	6
Tabel 1.2 Aktifitas belajar Peserta didik dalam kelas	9
Tabel 2.1 Kompetensi Kepribadian Guru	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kerangka Observasi
Lampiran 2	Pedoman interview kepada guru biologi
Lampiran 3	Pedoman interview kepada kepada Madrasah
Lampiran 4	Pedomen Interview kepada Peserta didik



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kompetensi guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah memperhatikan kualitas guru.

Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetesi

¹ Chaerul Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Disenangi*(Bandung: Nuansa cendekia, 2011),h. 26.

menurut Usman adalah “Suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif”.²

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran di antaranya adalah penguasaan materi ajar, program belajar mengajar, dan mampu mengelola kelas dengan baik.

Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Di antara kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Dari empat kompetensi yang ada, kedua kompetensi tersebut diharapkan lebih berperan dalam aktivitas belajar siswa. Sehingga dengan kedua kompetensi tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap aktivitas belajar mengajar di sekolah. Namun terkadang sering diabaikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran penting terutama pada kompetensi pedagogik dalam mengatur alur pembelajaran dan kompetensi kepribadian dalam memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku anak didik.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, karena pada saat mengajar guru akan berhadapan dengan anak didik sedangkan tiap-tiap anak didik memiliki potensi yang berbeda.

²Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 51.

Tugas guru dalam mengajar di kelas tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerjasama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Karena itu, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat penting dan diharapkan akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik, karena dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Sudarmawan Danim menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.³

Seperti yang diungkapkan oleh Sudarmawan Danim terdapat lima subkompetensi dari kompetensi pedagogik guru, yaitu :

1. Memahami peserta didik secara mendalam:
 - a. Memahami perkembangan kognitif peserta didik,
 - b. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran:
 - a. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran,
 - b. Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar,
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran:
 - a. Menata latar (setting) pembelajaran,
 - b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi:
 - a. Merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar,
 - b. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

³ Sudarmawan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya:
 - a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik,
 - b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dalam mendidik peserta didik.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantab, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan siswa dan berakhlak mulia.⁵ Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁶

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan dari kepribadiannya, misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, cara bersikap dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan maupun yang berat. Bagi anak didik yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik.

Kalau tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang

⁴Sudarmawan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 32-35.

⁵Chaerul Rochman dan Gunawan. *Op.Cit.* h. 26.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 86.

dikaguminya, atau dapat juga menyebabkan anak didik gelisah, cemas, dan terganggu jiwanya karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatnya di rumah dari orang tuanya.

Sikap guru dalam menghadapi segala persoalan baik menghadapi anak didik, teman-temannya sesama guru, kepala sekolah, dan sekolah itu sendiri akan dilihat, diamati, dan dinilai pula oleh anak-anak didik, sikap pilih kasih dalam memperlakukan anak didik adalah yang paling cepat dirasakan oleh anak didik, karena semua anak mengharapkan perhatian dan kasih sayang yang sama dari gurunya.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Oleh sebab itu, semua guru khususnya Guru Biologi yang mengajar harus mempunyai kepribadian yang dapat dicontoh dan diteladani oleh anak didiknya, sehingga mata pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut akan disenangi dan diminati oleh para peserta didik.

Ahmad Zayadi mengungkapkan bahwa guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah Allah (khalifatullah), dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.⁷

⁷Chaerul Rochman dan Gunawan, *Op.Cit.* h.24.

Berikut merupakan indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu:

Tabel 1.1 Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi kepribadian : Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantab dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai Guru
	1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
	1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
	1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Sumber : Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi⁸

Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini difokuskan pada dua subkompetensi saja, yaitu yang biasa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kemudian kedua subkompetensi tersebut penulis gunakan sebagai bahan instrument observasi *research*, yaitu:

Kepribadian yang berwibawa

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
- b. Memiliki perilaku yang disegani

⁸Kunandar, *Op.Cit.* h. 75-76.

Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

- a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
- b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Selanjutnya aktivitas belajar peserta didik yang sangat menunjang dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses belajar mengajar, dimana di dalam proses belajar mengajar diperlukan sebuah aktivitas. Menurut Anton M. Mulyono, *aktivitas* artinya kegiatan atau keaktifan.⁹

Aktivitas merupakan asas yang terpenting, sebab pada prinsipnya belajar adalah (*learning by doing*) untuk mengubah tingkah laku dalam melakukan suatu kegiatan. Karena tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Oleh karena itu, aktivitas merupakan bagian terpenting dalam proses belajar.¹⁰

Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip-prinsip aktivitas belajar, dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang, subjek belajar atau subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar, yaitu siswa dan guru.¹¹

Pada prinsipnya aktivitas belajar merupakan kegiatan dan interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang terjadi dalam lingkungan belajar. Namun perlu diingat, pengembangan aktivitas belajar anak didik

⁹ <http://id.syoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/>, diakses pada 7 Mei 2015.

¹⁰ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 95-96.

¹¹ *Ibid.* h. 97.

mestilah dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan konsekuensi pengembangannya secara baik. Aktivitas siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat tetapi aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi antara lain Paub B Diedrich membagi kegiatan belajar mengajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan Lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, dan mengerjakan tes.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
7. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melakukan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, melakukan (simulasi), menari, berkebun.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dsb.¹²

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Sekolah adalah salah satu tempat kegiatan belajar, dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Karena aktivitas siswa tidak

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 90-91.

¹³ Undang-undang *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)* (Sinar Grafika, 2008), h. 3.

cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat tetapi aktivitas belajar banyak macamnya.

Slameto mengemukakan pengertian *belajar* adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa.

Setelah melakukan pra penelitian pada Hari Rabu, 20 Januari 2016 di MA An-Nur Lampung Utara yang akan dijadikan tempat penelitian, penulis meninjau aktivitas belajar peserta didik pada saat jam pelajaran Biologi dalam kelas dan hasilnya sebagai berikut:

Table 1.2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam kelas

No	Kegiatan	Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik	Sangat sering	Sering	Cukup
1.	Visual	1. Membaca		√	
		2. Melihat gambar			√
		3. Mengamati			
		4. Eksperimen			
		5. Demonstrasi			
		6. Pameran			
		7. Mengamati orang lain bekerja/bermain			
2.	Lisan	1. Mengungkapkan suatu fakta/prinsip			√
		2. Menghubungkan suatu kejadian			
		3. Mengajukan pertanyaan			√
		4. Memberi saran			

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

		5. Mengemukakan pendapat			√
		6. Berwawancara			
		7. Diskusi			√
3. Audio		1. Mendengarkan penyajian bahan		√	
		2. Mendengar percakapan atau diskusi kelompok			√
		3. Mendengarkan suatu permainan instrumen musik			
		4. Mendengarkan siaran radio			
4. Menulis		1. Menulis cerita			
		2. Menulis laporan			
		3. Memeriksa karangan			
		4. Membuat sketsa atau rangkuman			
		5. Mengerjakan tes			
5. Menggambar		1. Menggambar			√
		2. Membuat grafik			
		3. Membuat diagram			
		4. Membuat peta dan pola			
6. Mental		1. Merenungkan			
		2. Mengingat			√
		3. Memecahkan masalah			
		4. Menganalisis faktor-faktor			
		5. Menemukan hubungan-hubungan			
		6. Membuat keputusan			
7. Metrik		1. Melakukan percobaan			
		2. Memilih alat-alat			
		3. Melakukan pameran			
		4. Membuat model			
		5. Menyelenggarakan permainan			
		6. Melakukan (simulasi)			
		7. Menari			
		8. Berkebun			
8. Emosional		1. Minat			√
		2. Membedakan			√
		3. Berani			√
		4. Tenang			√

Sumber : hasil observasi tentang aktivitas peserta didik kelas XI IPAdi MAAn-Nur Karang Rejo Lampung Utara pada Hari Rabu-Jum'at, 20-22 Januari 2016

Dari hasil observasi tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas belum memuaskan.

Dari beberapa sumber yang penulis dapatkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang memadai mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membawa suasana kelas dengan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat bersemangat mengikuti pelajaran Biologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga guru diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi di mana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.¹⁵ Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi.¹⁶

Sudarmawan Danim menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹⁷

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mantab, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan siswa dan berakhlak mulia.¹⁸ Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁹

Baik dan tidaknya citra seseorang dapat ditentukan oleh kepribadianya, terlebih bagi seorang guru. Masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama

¹⁵Slameto, *Op.Cit.* h.27.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Ranika Cipta, 2013), h. 29.

¹⁷ Sudarmawan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

¹⁸Chaerul Rochman dan Gunawan.*Op.Cit.* h. 26.

¹⁹Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 86.

yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.²⁰

Aktivitas belajar yang baik terlihat dari berbagai unsur, antara lain : Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.²¹

Dari keadaan di atas, maka penulis tertarik lebih lanjut untuk meneliti dan menganalisis mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian Guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan menuangkannya dalam judul skripsi yaitu :

“Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Biologi Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik kelas XI IPA di MAAn-Nur Karang Rejo Lampung Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru merupakan tenaga pendidik yang memegang peran utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

²⁰Chaerul Rochman dan Gunawan.*Op.Cit.* h. 33.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet I) (Jakarta: Kencana Media Pranada Group, 2006). h. 142.

2. Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran
3. Kompetensi kepribadian guru dalam menghadapi segala persoalan di kelas akan dilihat, diamati, dan dinilai oleh peserta didik.
4. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MAAn-Nur Karang Rejo Lampung Utara masih belum baik.

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini objek masalah dibatasi sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini dibatasi pada siswa MA kelas IPA.
2. Penelitian ini dibatasi pada kompetensi pedagogik dan kepribadian Guru BiologiMA dalam meningkatkan aktivitas belajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana kompetensi pedagogik dan kepribadian Guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui kompetensi pedagogik dan kepribadian guru Biologi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di MA kelas XI.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi peneliti sebagai tambahan pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Guru Biologi sebagai referensi dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah sebagai referensi upaya peningkatan kompetensi guru.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini di batasi pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Siswa kelas IPA di MA An-Nur Karang Rejo Lampung Utara
2. Aktivitas pembelajaran Biologi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi

Pengertian Kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah ia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggungjawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa:
Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.²²
- b. Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditulis:
Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya.²³
- c. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa:
Kompetensi merupakan kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru dan tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.²⁴
- d. Menurut W.Robert Houston memberikan pengertian sebagai berikut:
“*Competence*” ordinary is defined as “adequacy for a task” or as “possession of require knowledge, skill and abilities”.²⁵

²² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bahry, *Kamus Ilmiah populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353.

²³ Undang-undang *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

²⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 7.

Jadi, kompetensi adalah keterampilan yang diperoleh seseorang dalam proses belajar untuk dapat menunjang tugas sesuai dengan profesinya.

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.²⁶ Sedangkan pendidikan menurut pengertian Yunani adalah Pedagogik, yaitu ilmu menuntut anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educate*, yaitu mengeluarkan dan menuntut, tindakan merealisasikan potensi peserta didik.²⁷

Oleh sebab itu, pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.²⁸ Sebagaimana dalam firman Allah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakanya kepada para malaikat lalu berfirman:

²⁵ Roestiyah N.K., *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 4.

²⁶ Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113.

²⁷ Robiah, *Pengertian dan Unsur Pendidikan* (<http://robiah.blogmalhildua.com>, Diakses pada tanggal 16 Juni 2015).

²⁸ Dewi Gusti, *Kompetensi Pedagogik* (<http://dewigusti.blogspot.com>, Diakses pada tanggal 16 Juni 2015).

“Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS. Al-Baqarah: 31)²⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁰

Sudarmawan Danim menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.³¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditafsirkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dalam mendidik siswa baik di dalam maupun di luar kelas yang dimulai dari perancangan sampai evaluasi, kemudian membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Quran, 2009), h. 6.

³⁰ Departemen Agama, *UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Serta UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Dilengkapi Permendiknas No.11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran, dan PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang SNP*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 160.

³¹ Sudarmawan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

³² Chaerul Rochman dan Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Disenangi* (Bandung: Nuansa cendekia, 2011). h. 26.

2. Kriteria Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yaitu meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar; dan
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

Sedangkan sumber yang lain menyatakan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yaitu meliputi :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.³⁴

³³ Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

³⁴ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan* (Bandung: Gressindo, 2000), h. 109.

Seperti yang diungkapkan oleh Sudarmawan Danim terdapat lima subkompetensi dari kompetensi pedagogik guru, yaitu :

- c. Memahami peserta didik secara mendalam:
 - 1) Memahami perkembangan kognitif peserta didik,
 - 2) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- d. Merancang pembelajaran:
 - d. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran,
 - e. Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar,
 - f. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- e. Melaksanakan pembelajaran:
 - c. Menata latar (*setting*) pembelajaran,
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- f. Merancang dan melaksanakan evaluasi:
 - c. Merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar,
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- g. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya:
 - c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik,
 - d. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.³⁵

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini difokuskan pada dua subkompetensi saja, yaitu yang biasa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kemudian kedua subkompetensi tersebut penulis gunakan sebagai bahan instrument observasi *research*, yaitu:

Merancang pembelajaran:

- 1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran,

³⁵ Sudarmawan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 32-35.

- 2) Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar,
- 3) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran:

- 1) Menata latar (setting) pembelajaran,
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang Pembelajaran:

- 1) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik ketika guru dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran. Karena dengan penguasaannya tentang kedua hal tersebut, seorang guru mampu menyesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik.

- 2) Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar

Dalam hal ini sedikitnya mencakup dua kegiatan, yaitu

- a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

Penyusunan program pembelajaran bermuara pada bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup berbagai komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, strategi dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya yang telah ditentukan.

1) Melaksanakan pembelajaran :

a) Menata latar (setting) pembelajaran

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa supaya dapat belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

Kegiatan pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa yang membuat peserta didik belajar dengan nyaman, tanpa tekanan, atau tidak monoton. Untuk itu,

strategi mengajar yang diterapkan harus bervariasi yang membuat peserta didik bergairah dalam belajar.³⁶

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi : tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luar, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar.³⁷

Dikemukakan oleh Hilda Toba, bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

b) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi yang terbuka antara guru dan peserta didik. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu melihat kondisi peserta didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memberikan petunjuk berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

³⁶ Ramayulis, *Metodologi PAI* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 118-119.

³⁷ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 38.

[845] Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dengan yang bathil.³⁸

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala siswa belum mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan tentang teori belajar mengajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat-alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.³⁹

3. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Agar proses atau aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru mempunyai peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai

³⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 281.

³⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikat Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102.

kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan aktivitas pembelajaran semakin aktif.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan harus disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin.⁴⁰

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴¹

Kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan manakala guru yang mengajar dapat mengelolanya dengan baik. Kemampuan guru

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

dalam mengelola pembelajaran untuk mendidik peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas disebut kompetensi pedagogik.

4. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Dalam hubungannya dengan aktivitas belajar siswa, kompetensi guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya saja, akan tetapi sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴²

Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk mendidik peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, kompetensi pedagogik sangat berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Karena segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran terdapat dalam kompetensi pedagogik, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terangkum di dalamnya.

Berkenaan dengan aktivitas belajar, dapat dilihat dari proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran. Karena, aktivitas belajar merupakan “suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah diperankan sebelum pengajaran dilaksanakan.”⁴³

⁴² Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 36.

⁴³ Saiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 43.

C. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Dalam istilah bahasa Arab, menurut T. Fuad Wahab, kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah *sulukiyyah* (perilaku), *khulqiyah* (akhlak), *infi'aliyyah* (emosi), *aljasadiyyah* (perilaku), *alqadariah* (kompetensi) dan *muyul* (minat). Dalam pengertian terminologis, Muhammad Abdul Khalik menyebutkan bahwa yang disebut dengan kepribadian (*syakhshiyyah*) adalah *majmu'ah ash-shifah al-'aqliyyah wa al-khulqiyah al-lati yamtazu biha asy-syakhshu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat akliyah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).⁴⁴

Sementara itu, Abin Syamsudin mengartikan kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.⁴⁵

Dalam salah satu tulisanya, Syamsu Yusuf mengartikan istilah kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris yakni *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin yakni dari *person* yang berarti *kedok* atau *topeng* dan *personae* yang berarti *menembus*. Person biasanya digunakan oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud *personae* adalah para pemain sandiwara itu dengan kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu karakter orang tertentu, misalnya pamarah, pemurung, dan pendiam.⁴⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dalam makna demikian, seluruh sikap, penampilan, dan perbuatan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut, asalkan dilakukan secara sadar.

⁴⁴ Chaerul Rochman dan Gunawan, *Op.Cit.* h. 31.

⁴⁵ Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: IKIP Bandung, 2007), h. 13.

⁴⁶ Chaerul Rochman dan Gunawan. *Op.Cit.* h. 31.

2. Kriteria Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun yang berkaitan dengan kompetensi Kepribadian guru dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.

Berikut merupakan indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu:

Tabel 2.1 Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi kepribadian : Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	1.3 Kepribadian yang mantab dan stabil	e. Bertindak sesuai dengan norma hukum f. Bertindak sesuai dengan norma sosial g. Bangga sebagai guru h. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	1.4 Kepribadian yang dewasa	c. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik d. Memiliki etos kerja sebagai Guru
	1.6 Kepribadian yang arif	c. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat d. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
	1.7 Kepribadian yang berwibawa	c. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik d. Memiliki perilaku yang disegani
	1.8 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	c. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) d. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Sumber : Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi⁴⁷

⁴⁷ Kunandar, *Op.Cit.* h. 75-76.

Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini difokuskan pada dua subkompetensi saja, yaitu yang biasa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kemudian kedua subkompetensi tersebut penulis gunakan sebagai bahan instrument observasi *research*, yaitu:

Kepribadian yang berwibawa

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
- b. Memiliki perilaku yang disegani

Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

- a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
- b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Kepribadian Yang Berwibawa :

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Dalam hal ini, penting bagi seorang guru untuk memiliki perilaku yang mempunyai pengaruh baik bagi peserta didiknya, seperti perilaku jujur dan adil. Kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang, termasuk Guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa-siswinya. Jujur terhadap diri artinya mau mengakui keberadaan dirinya, kekurangan, dan kelebihan. Orang yang sadar bahwa dirinya masih kekurangan, ia akan bersedia menambah ilmu pengetahuannya. Jujur kepada siswanya, berani mengatakan tidak

tahu bila betul-betul ia belum tahu. Hal inilah yang dipesankan oleh Al-Ghazali, bahwa guru harus mau mengatakan tidak tahu jika memang belum tahu.

Adil maknanya tidak berat sebelah, tidak berpihak atau berpegang pada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. (KBBI, 2008:10). Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memperlakukan siswa dengan seadil-adilnya, tidak memilih dan memilah dalam memperlakukan siswa. Ia tidak memandang apakah siswanya itu pintar atau bodoh, ia tetap memperlakukan siswa dengan sebaik-baiknya. Guru yang memperlakukan siswanya dengan adil akan sangat disenangi, dihormati, dan dipercaya. Guru seperti ini adalah guru yang sangat efektif.

b. Memiliki perilaku yang disegani

Pada umumnya, seseorang disegani karena pribadinya yang disiplin. Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki disiplin tinggi. Guru yang memiliki sikap disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggungjawab, menaati ketentuan yang berlaku disekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi siswa-siswinya, serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Kedisiplinan seorang Guru juga akan tercermin dari sikapnya dalam menindaklanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya. Guru yang disiplin tidak hanya taat ketika ada kepala

Sekolah. Ketaatannya kepada aturan, tugas, dan tanggungjawabnya adalah karena panggilan hati nuraninya sebagai sebuah kebutuhan.

Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Untuk membangun kewibawaan, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Kesesuaian kata dengan perbuatan
- 2) Jadilah orang pertama yang melakukan
- 3) Menjadikan kata sebagai ikatan
- 4) Berpegang pada nilai hakiki
- 5) Pribadi Yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri (optimis). Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, guru harus memiliki mental yang baik, kebugaran tubuh, menguasai materi pembelajaran, serta memiliki kemampuan didaktik dan metodik. Selain itu, ia harus berpandangan positif terhadap diri dan siswanya, memahami tujuan pembelajaran dan mempunyai harapan yang baik tentang masa depan siswanya.⁴⁸

⁴⁸ Chaerul Rochman dan Gunawan, *Ibid.* h. 43-77.

Berakhlak Mulia dan Dapat Menjadi Teladan

- a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial, dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab Suci Agama (Abudin Nata, 2004). Oleh karena itu, akhlak mulia biasanya bersifat universal, yakni dapat diterima oleh siapapun dan dimanapun.

Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswanya, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswanya. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.

Terdapat banyak ragam akhlak mulia yang mesti dimiliki oleh guru dalam posisinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi, dan pengayom peserta didik. Di antaranya adalah sederhana, *qana'ah*, tawakal, sabar, dan ikhlas. Hidup sederhana bukan berarti terbelakang. Sederhana berarti tidak berlebih-lebihan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Guru yang sederhana akan dirindukan oleh semua orang, termasuk anak didiknya. Sederhana berarti bersahaja.

- b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Dengan keteladanan yang ditunjukkan, seorang tokoh dengan mudah mempengaruhi banyak orang untuk mewujudkan suatu tujuan, tentu saja tujuan yang baik. Demikian pula keteladanan bagi seorang guru, tidak saja harus ditunjukkan

ketika berada di sekolah atau di lingkungan, tetapi dapat ditunjukkan di manapun ia tinggal.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.

Menjadi guru tidak hanya siap memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pencerahan rasional atau intelektual semata, tetapi juga mampu memberikan bimbingan nurani, akhlak yang mulia, sekaligus pencerahan emosional/spiritual kepada siswa-siswinya. Dengan kata lain, menjadi guru teladan bukan hanya menjadi *intellectual father* yang mampu memuaskan rasa ingin tahu siswa. Tapi juga benar-benar siap sebagai *spiritual father* yang dapat memenuhi kehampaan sekaligus kedahagaan moral-spiritual bagi semua siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki etika yang baik. Di antara etika guru yang baik adalah :

- 1) Mengajarkan dan mempraktikkan etika agama
- 2) Selalui menghiasi wajahnya dengan senyum
- 3) Selalu berusaha untuk menggunakan kata-kata yang baik dan bijak
- 4) Selalu memperingatkan anak didiknya yang melakukan kesalahan
- 5) Menjawab pertanyaan anak didiknya
- 6) Menjaga kebersihan diri dan pakaiannya.

3. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru

Pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.⁴⁹ Berkaitan dengan itu, guru sebagai pendidik yang selalu tampil di hadapan peserta didik sudah seharusnya memiliki kepribadian yang memadai agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Guru yang berkelakuan baik sering disebut berkepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, jika guru memiliki perilaku dan perbuatan buruk menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa guru itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia. Oleh karena itu, kepribadian seringkali dijadikan barometer tinggi atau rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat.

4. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Dalam kompetensi Kepribadian ini, guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.⁵⁰ Seorang guru yang baik dan memiliki kepribadian menyenangkan tentunya akan dengan mudah disukai oleh peserta didiknya, dengan begitu peserta didik juga akan menyukai pelajaran yang dibawakannya. Jika peserta didik sudah menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru, secara otomatis

⁴⁹ Dewi Gusti, *Kompetensi Pedagogik* (<http://dewigusti.blogspot.com>, Diakses pada tanggal 16 Juni 2015).

⁵⁰ Tim Penyusun Undang-undang No.14 tahun 2005, *Op.Cit.* h. 3.

aktivitas belajar yang terjadi dalam kelas selama mata pelajaran berlangsung akan lebih nyaman dan menyenangkan.

Akhirnya semua itu dapat memberi dampak positif pada kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa sudah merasakan kenyamanan dalam aktivitas belajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas tersebut.

D. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikatnya belajar adalah perubahan.⁵¹

Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.⁵² Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

⁵¹ Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Op.Cit.* h. 11.

⁵² <http://id.syoong.com/social-sciences/1961162-aktivitas-belajar/> diakses 25 maret 2015.

James O. Whittaker, mendefinisikan belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵³ Slameto mengemukakan pengertian Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁴

Selain itu, aktivitas belajar adalah “suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah diperankan sebelum pengajaran dilaksanakan.”⁵⁵

Dari beberapa pendapat para ahli diatas akhirnya dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya pada peserta didik, di mana guru harus memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik. Namun yang perlu diingat pengembangan aktivitas anak didik mestilah dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan konsekuensi pengembangannya secara baik. Karena dalam

⁵³ Saiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.* h. 2.

⁵⁴ *Ibid.* h.13.

⁵⁵ *Ibid.* h. 43.

mengajar diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui uraian yang disampaikan oleh guru, melainkan harus mau mencari, mengkaji sendiri juga, dan guru hanya sebagai sarana pembelajaran.

Sekolah adalah salah satu tempat kegiatan belajar, dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya dengan mendengarkan atau mencatat, tetapi aktivitas belajar banyak macamnya. Jika berbagai macam kegiatan diciptakan di sekolah, tentu sekolah itu akan dinamis dan tidak membosankan. Sekolah akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Itulah tantangan yang menuntut jawaban bagi para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi itu.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.⁵⁶

Yang menjadi indikator dalam skripsi ini adalah :

- a) Kegiatan visual, yang termasuk dalam kegiatan ini ialah seperti membaca, mengamati sesuatu.

⁵⁶ Sriyono, <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses tanggal 5 Mei 2015.

- b) Kegiatan lisan, yang termasuk dalam kegiatan ini ialah mengemukakan pendapat, berdiskusi, menghubungkan suatu kejadian yang nyata, memberi saran, mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan oleh guru.
- c) Kegiatan mendengarkan, yang termasuk dalam kegiatan ini ialah mendengarkan penyajian bahan pelajaran, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok.
- d) Kegiatan menulis, yang termasuk dalam kegiatan ini ialah menulis rangkuman, mengerjakan tes tulis, serta menulis laporan.
- e) Kegiatan emosional, yang termasuk dalam kegiatan ini ialah minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran

Indikator dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, siswa belajar secara langsung (*experiential learning*), adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran, Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.⁵⁷

Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil.⁵⁸

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet I) (Jakarta: Kencana Media Prana Group, 2006), h. 142.

⁵⁸ <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses tanggal 5 Mei 2015.

Yang termasuk dalam aktivitas belajar yaitu segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau untuk menuju suatu perubahan dari yang tidak tahu dan belum faham menjadi tahu serta faham.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam aktivitas belajar menurut Nana Sudjana yaitu :

“Hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dari individu itu sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berada di luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimilikinya, minat dan perhatiannya. Sedangkan faktor eksternal adalah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan masyarakat.”⁵⁹

a. Faktor dari Individu (faktor internal)

- 1) Karena memang tidak mampu kekuatan fisiknya.
- 2) Karena kurang pengalaman
- 3) Karena perkembangan yang belum mulai
- 4) Karena gangguan kesehatan
- 5) Karena faktor yang lain.⁶⁰

b. Faktor Luar (faktor eksternal)

- 1) Lingkungan Alami

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotek hidup yang dikelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan membuat anak didik betah tinggal lama-lama di dalamnya.⁶¹

Tatanan gedung, ruang, dan taman sekolah turut andil dalam memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas belajar. Kondisi sekolah yang rapi serta asri dapat membuat anak didik merasa betah berlama-lama di sekolah.

⁵⁹ Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2005), h. 230.

⁶⁰ Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Jakarta: Aksara Baru, 1981), h. 41.

⁶¹ Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.* h. 177.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata merupakan sisi kehidupan yang mendatangkan problema tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas akan menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas.⁶²

Keadaan lingkungan dekat sekolah dapat mempengaruhi kenyamanan anak didik dalam beraktivitas di sekolah, terutama saat sedang belajar. Ketika sedang melakukan aktivitas belajar, sangat diperlukan kondisi yang nyaman dan tenang tanpa ada suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi anak didik.

c. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum adalah “*A Plan for Learning*” yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas belum guru programkan.⁶³

2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan fasilitas sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, sarana, dan prasarana.

3) Sarana dan Fasilitas

⁶² Saiful Bahri Djamrah, *Ibid.* h.78.

⁶³ Slameto, *Op.Cit.* h. 60.

Sarana dan fasilitas mempunyai arti yang penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya, sebagai tempat yang strategis bagi keberlangsungan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.

4) Guru

Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswanya, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswanya. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.

Dalam masyarakat kita, kerap dikenal ‘pribahasa’ guru itu adalah wajib *digugu* dan *ditiru*. Digugu artinya didengar, diikuti, dan ditaati. Kemudian makna ditiru yaitu dicontoh.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2, dinyatakan bahwa “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undang.”⁶⁴

Pernyataan Pasal 2 ini, sesungguhnya merupakan penegasan dari definisi guru yang dianut oleh UU dimaksud. Pada UU tersebut, dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

⁶⁴ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 6.

Guru adalah pelaku sosial dan pelaku utama dalam proses rekayasa sosial atau pembaharuan di masyarakat. Guru adalah agen perubahan (*agent of changes*) termasuk sekaligus menjadi bagian penting dari perubahan sosial.

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis, karena dapat berubah-ubah dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah.

Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada di dalam dan luar diri siswa bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan/aktivitas belajar pada peserta didik. Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari :

- a.) Motivasi siswa
- b.) Bahan belajar siswa
- c.) Alat pembantu siswa
- d.) Suasana belajar
- e.) Kondisi subjek belajar.⁶⁵
- a. Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Aktivitas belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 50.

dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.

b. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan belajar itu, diharapkan para siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

c. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan aktivitas belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi aktivitas belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan jika suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan yang efektif.

e. Kondisi subjek belajar

Siswa dapat belajar dengan baik dan aktivitas belajarnya pun efektif apabila siswa tersebut berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, maka ia siap untuk melakukan aktivitas belajar.

Dari beberapa unsur yang terkait dalam proses belajar tersebut terdapat unsur suasana belajar. Dalam hal ini, peserta didik harus merasa nyaman dan terkondisikan dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk mengatur kelas sedemikian rupa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan peserta didik akan lebih aktif. Seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan mampu menata kelas dengan baik dan membawa alur aktivitas belajar yang jelas. Kemudian seorang guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian supaya lebih disukai oleh peserta didik sehingga pelajaran yang dibawakannya juga akan diminati bahkan selalu dinanti-nantikan oleh peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, dapat dipastikan bahwa peserta didik mengalami berbagai kesulitan-kesulitan yang dapat mempengaruhinya, sebab itulah tidak semua peserta didik memiliki tingkat prestasi yang sama.

4. Faktor Pendukung Aktivitas Belajar

Untuk menumbuhkan aktivitas belajar yang efektif diperlukan adanya faktor pendukung dan segala sesuatu yang melengkapi faktor-faktor tersebut tentu harus diperhatikan oleh guru baik dalam segi kondisi lingkungan maupun fasilitas yang tersedia. Kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya akan sangat membantu dalam aktivitas belajar siswa. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa akan lebih nyaman dan dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru,

Kepribadian guru yang baik akan mewarnai segala kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.⁶⁶ Sebagaimana firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Qs. Ali Imran: 110)⁶⁷

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar.⁶⁸

Siswa dapat belajar dengan baik dan kegiatan belajarnya pun efektif apabila siswa tersebut berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, dan siap untuk melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor pendukung aktivitas belajar peserta didik itu merupakan keterampilan guru dalam mengelola kelas, dalam hal ini kemampuan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik. Selain itu guru yang memiliki kepribadian yang memadai dan menyenangkan akan membuat siswa mencintai gurunya yang berakibat pada kecintaanya terhadap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut.

⁶⁶ Chaerul Rochman dan Gunawan. *Op.Cit.* h. 21.

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 64.

⁶⁸ Oemar hamalik, *Op.Cit.* h. 52.

5. Tujuan Dan Prinsip-Prinsip Dalam Aktivitas Belajar

Untuk mencapai tujuan belajar, terutama harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Karena tujuan belajar merupakan pengembangan nilai-nilai refleksi gerak. Dalam hal ini kegiatan guru sebagai pengajar lebih menonjol dengan memberikan pengetahuan pada peserta didik. Guru harus mampu mengelola kelasnya dengan baik dan profokatif, supaya dapat mengundang rasa ingin tahu peserta didik. Dengan begitu, peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam memperkaya pengetahuan.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, dan ditiru semua prilakunya oleh peserta didiknya. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai itu, peserta didik akan tumbuh kesadaran dan kemampuannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari. Jadi, Intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Aktivitas belajar itu timbul karena adanya suatu masalah. Untuk memecahkan masalah itu perlu adanya suatu reaksi yang dibimbing oleh guru dan dilakukan secara terorganisir dimulai dari yang sederhana menuju kepada yang kompleks dan didukung dengan datangnya respon sehingga akan nampak keberhasilannya dengan bertambahnya wawasan serta pengalaman.

E. Kajian Yang Relevan

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 orang guru sebagai sampel penelitian bahwa 15 orang guru dapat membuat rancangan progra pembelajaran *holistic integrative* berbsis nilai-nilai Islam dalam kategori baik, 15 orang guru dengan kategori cukup baik dan 7 orang guru belum mampu dan masih memerlukan bimbingan.⁶⁹

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa MA kelas XI IPA dalam mata pelajaran Biologi. Aktivitas belajar siswa merupakan gambaran dari bimbingan guru dalam memberikan permasalahan terkait materi pembelajaran. Keadaan kelas yang aktif dan didukung oleh guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik dan kreatif serta berkepribadian memadai akan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa.

Seorang guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga dapat menciptakan kondisi-kondisi di mana memungkinkan siswa belajar dengan aktif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Peserta didik tentu akan bersandar pada perilaku yang dicerminkan oleh seorang guru yang mengajarnya. Karena, guru adalah tokoh ke dua setelah orang tua yang sangat mungkin berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Kepribadian anak

⁶⁹ Fanni Sumirat, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kurikulum dan Rancangan Program Pembelajaran Holistic Integrative Berbasis Nilai-Nilai Islam di SD Ar-Rafi' Kota Bandung", Jurnal Pedagogik, vol. 3, no. 1 (Februari 2015). H.71.

yang baik akan sangat berpengaruh pada aktifitas ataupun seluruh proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sudirman. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo. 2004.
- Burhanudin, Jajang. “*Study Kerja Metodologi*” *Universitas Indonesia (On-line)*. tersedia di: <http://Flib.ui.ac.id-Digital-Studi%2520kinerja-Metodologi.pdf>. (27 Maret 2015 pukul 09.50).
- Dalyono, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press. 2005
- Danim, Sudarmawan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Danim, Sudarmawan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta. 2010.
- Djamrah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 2002.
- Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta. 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung. Syaamil Quran. 2009.
- Departemen Agama. *UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Serta UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Dilengkapi Permendiknas No.11 Tahun 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran, dan PP RI No.19 Tahun 2005 Tentang SNP*. Jakarta. Sinar Grafika. 2006.
- Gusti, Dewi. *Kompetensi Pedagogik*. <http://dewigusti.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2015.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2009.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara. 2006
- <http://id.syoong.com/social-scienses/1961162-aktivitas-belajar/>,. Diakses 25 maret 2015.
- <http://id.syoong.com/social-scienses/1961162-aktivitas-belajar/>. Di akses pada 7 Mei 2015.
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>,. Diakses tanggal 5 Mei 2015.
- Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. 2007.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikat Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup. 2011.

- N.K., Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta. Bina Aksara. 1982.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Bahry. *Kamus Ilmiah populer*. Surabaya. PT. Arkola. 1994.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2004.
- Ramayulis. *Metodologi PAI*. Jakarta. Kalam Mulia. 2005.
- Robiah. *Pengertian dan Unsur Pendidikan*. <http://robiah.blogmalhildua.com>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2015.
- Rochman, Chaerul dan Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Disenangi*. Bandung. Nuansa Cendekia. 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (cet I). Jakarta. Kencana Media Pranada Group. 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Ranika Cipta. 2013.
- Suardi, Edi. *Pedagogik*. Bandung. Angkasa OFFSET. 1979.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*. Bandung. Gressindo. 2000.
- Syamsudin, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. IKIP Bandung. 2007.
- Sriyono. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, Diakses tanggal 5 Mei
- Soejanto, Agoes. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta. Aksara Baru. 1981.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Sumirat, Fanni. “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kurikulum dan Rancangan Program Pembelajaran Holistic Integrative Berbasis Nilai-Nilai Islam di SD Ar-Rafi” Kota Bandung”. *Jurnal Pedagogik*. vol. 3. no. 1 (Februari 2015).
- Tim Penulis. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta. Sinar Grafika. 2008.
- Tim Penulis. *Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta. Sinar Grafika. 2006.
- Undang-Undang. *SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta. Sinar Grafika. 2008.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1994.